**A black and blue logo

Description automatically generated**

Contoh campur tangan asing

Berikut ini beberapa contoh campur tangan asing yang dialami oleh Komunitas Etnis yang mereka bagikan kepada Kementerian untuk Komunitas Etnis. Contoh-contoh ini disediakan hanya untuk tujuan informasi dan edukasi.

Dalam semua contoh ini “negara asing” berarti **negara mana pun selain Selandia Baru.** Istilah ini digunakan untuk memaksudkan semua negara di luar Selandia Baru.  
  
Campur tangan asing dapat dilaporkan ke NZSIS dan Kepolisian. Untuk tahu lebih lanjut tentang pelaporan lihat: [Cara melaporkan campur tangan asing](https://www.ethniccommunities.govt.nz/programmes/security-and-resilience/how-to-report-foreign-interference/).



**Contoh 1**

Salah seorang anggota komunitas mengkritik negara asalnya ke media di Selandia Baru. Setelah kejadian ini, dia menerima telepon dari banknya di Selandia Baru, yang mengatakan bahwa rekeningnya telah dibekukan karena namanya tercantum dalam daftar internasional orang-orang yang dituduh melakukan kejahatan serius. Ini disebut ‘debanking’. Dia tidak dapat mengakses uangnya karena rekening banknya dibekukan.

Anggota komunitas ini merasa sangat khawatir karena dia tidak melakukan kejahatan apa pun. Dia yakin namanya dicantumkan dalam daftar tersebut oleh negara asalnya untuk mengintimidasi dan menghalangi dirinya agar berhenti mengkritik negara asalnya. Dia merasa tidak punya pilihan lain selain berhenti berbicara kepada umum.

A blue and black logo

Description automatically generated

**Contoh 2**

Salah seorang anggota komunitas didekati oleh seseorang yang mewakili salah satu pemerintah asing. Dia diberi tahu bahwa anggota keluarganya di negara asalnya akan disakiti kecuali dia bergabung dengan kelompok yang diorganisasi oleh pemerintah asing itu. Tujuan kelompok ini adalah untuk menyebarkan pesan politis di dalam komunitasnya di Selandia Baru atas nama negara asing tersebut. Anggota komunitas ini tidak ingin bergabung dengam kelompok itu, namun dia mengkhawatirkan keluarganya dan merasa ditekan untuk bergabung agar keluarganya aman.

Dipaksa untuk bergabung dengan kelompok tersebut membuat anggota komunitas ini merasa terancam dan tidak aman. Dia memastikan untuk tidak mengatakan apa pun yang memperlihatkan dia tidak mendukung kelompok tersebut. Dia merasa tidak mampu mengungkapkan pandangan aslinya. Kebebasan berbicaranya telah dirampas.

**Contoh 3**

Salah satu komunitas etnis sedang mempersiapkan acara budaya. Penyelenggara acara ditawarkan sumbangan besar oleh seseorang yang mewakili pemerintah negara asal dari penyelenggara itu. Mereka hanya akan mendapat sumbangan apabila penyelenggara itu berbagi informasi pribadi tentang orang-orang dalam komunitas tersebut.

Penyelenggara merasa sangat tidak nyaman dengan tawaran tersebut. Mereka merasa ditekan agar menerima sumbangan guna mendukung acara tetapi tidak ingin membagikan informasi pribadi komunitas tersebut. Sewaktu menolak sumbangan ini, mereka merasa takut. Mereka cemas apa yang akan terjadi pada diri mereka karena telah menolak. Mereka merasa resah dalam komunitas mereka sendiri.

A blue and black logo

Description automatically generated

**Example 4**

A community member was having financial difficulties. Someone in their community contacted them on behalf of a foreign state to offer them work. The work was to monitor members of the community in New Zealand and to report them to the foreign state. They wanted to know about anyone who was criticising the foreign state.

The community member was distressed. They did not want to monitor their community. Their financial situation was being used to coerce them. They said no, but were worried about whether anything would happen to them because they had refused. They began to isolate themselves from the community, fearing they might be approached again. They also lost trust in the community, feeling uncertain about who else might be involved in these activities.